

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, pemerintah mengupayakan pelayanan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang kesehatan. Pelayanan dalam bidang kesehatan tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit tetapi juga mutu pelayanan di bidang laboratorium.

Infeksi saluran kemih sering terjadi pada keadaan uretritis, cystitis, pyelonephritis. Bakteri-bakteri yang sering menyebabkan infeksi pada saluran kemih ialah *Escherichia coli*, *Staphylococcus*, *Streptococcus*, *Pseudomonas aeruginosa*, dan *Proteus vulgaris*. Infeksi saluran kemih dapat diketahui dengan cepat, dengan cara mendeteksi jumlah sel leukosit dalam urine dan membandingkan dengan hasil kultur urine yang jumlah bakterinya melebihi 100.000 bakteri/ml urine. Dari pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian hubungan antara jumlah leukosit pada urine dengan hasil kultur urine dan jumlah leukosit yang terdapat pada urine.

1.2 Perumusan Masalah

Sejauh ini pasien/penderita infeksi saluran kemih dengan jumlah leukosit lebih dari 5 per Lapangan Pandang Besar (> 5/LPB) dinyatakan positif menderita infeksi saluran kemih (ISK). Namun jumlah tersebut tidak selalu menimbulkan gejala infeksi saluran kemih (ISK). Untuk mengetahui angka yang pasti perlu dilakukan kultur urine (pengujian kembali). Asumsi yang menyatakan > 5/LPB adalah positif perlu diuji kembali (Kosasih, 1984).

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara pasti asumsi yang mengatakan jumlah leukosit >5/LPB adalah positif menderita ISK melalui pengujian kultur urine.

1.4 Hipotesis

H_0 = Jumlah leukosit yang lebih dari > 5/LPB tidak selalu menunjukkan adanya Infeksi Saluran Kemih

H_1 = Jumlah leukosit yang lebih dari > 5/LPB selalu menunjukkan adanya Infeksi Saluran Kemih

